

**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR SE- KECAMATAN
BANTUL**

TUGAS AKHIR AKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Alfian Rizaldi
14604224010

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR SE- KECAMATAN
BANTUL**

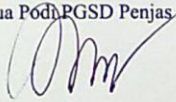
Disusun Oleh:

Alfian Rizaldi
NIM: 14604224010

Telah Memenuhi Syarat Serta Disetujui Oleh Dosen Pembimbing dan Ketua Prodi
PGSD Pendidikan Jasmani Untuk Dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi
bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Oktober 2018

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD Penjas


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 1956107 198203 1 003

Disetujui,
Dosen pembimbing


Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP 1972090 420011 2 2001

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfian Rizaldi
NIM : 14604224010
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Penggunaan
Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Se-
Kecamatan Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2018

Yang Menyatakan,



Alfian Rizaldi
NIM. 14604224010

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR SE- KECAMATAN
BANTUL**

Disusun Oleh:

Alfian Rizaldi
NIM. 14604224010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 2 November 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda tangan

Tanggal

Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.

Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Yudanto, M.Pd

Sekretaris Penguji

Amat Komari, M.Si.

Penguji Utama



26/11/2018



23/11/18



22/11/18

Yogyakarta, November 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

0707 198812 1 001

MOTTO

Jangan menunggu. Takkan pernah ada waktu yang tepat (Napoleon Hill)

Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. (Ki Hajar Dewantara)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang aku sayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Masijo dan Ibu Parjilah yang telah melahirkanku, mendidikku serta senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang, materi dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan kepadaku.
2. Untuk Adik ku Ana Syaharani yang aku sayangi terimakasih atas dukungannya kepada kakakmu selama ini.
3. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga besarku Trisno Diharjo dan Wardi Utomo yang senantiasa mensupport, memberi motivasi, memberi semangat dan doa yang lebih sehingga bisa terselesaikannya tugas akhir ini.

PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE- KECAMATAN BANTUL

Oleh:
Alfian Rizaldi
NIM. 14604224010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar se- Kecamatan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah survei. Instrumen menggunakan angket yang berisi pernyataan. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di SD se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 27 guru. Teknik analisis data hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar se- Kecamatan Bantul yang pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 11,1% (3 guru), “kurang positif” sebesar 14,8% (4 guru), “cukup positif” sebesar 37,0% (10 guru), “positif” sebesar 33,3% (9 guru), dan “sangat positif” sebesar 3,7% (1 guru). Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar se- Kecamatan Bantul sebagian besar dalam kategori “cukup positif”.

Kata kunci: *Persepsi guru pendidikan jasmani, media pembelajaran*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar se- Kecamatan Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

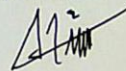
1. Tri Ani Hastuti, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Kepala Sekolah SD se-Kecamatan Bantul, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf SD se- Kecamatan Bantul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PJSD C 2014 yang selalu memberikan semangat, serta buat seseorang yang selalu memberikan motivasi, doa dan dorongan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2018

Penulis,



Alfian Rizaldi
NIM. 14604224010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Persepsi	8
2. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	13
3. Hakikat Media pembelajaran	16
4. Hakikat Pembelajaran Penjasorkes	23
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
1. Instrumen Penelitian	31
2. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Validitas dan Reliabilitas	32
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Faktor Fungsional	41
2. Faktor Struktural	43
B. Pembahasan	45
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Implikasi Hasil Penelitian	52
C. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	----

LAMPIRAN	57
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	32
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	36
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 5. Norma Penelitian	38
Tabel 6. Deskriptif Statistik Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Pengguna Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul	39
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Pengguna an Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul	40
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Fungsional	41
Tabel 9. Distribusi frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Pengguna an Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul Berdasarkan Faktor Fungsional	42
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Struktural	43
Tabel 11. Distribusi frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Pengguna an Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul Berdasarkan Faktor Struktural	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul	40
Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul Berdasarkan Faktor Fungsional	42
Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul Berdasarkan Faktor Struktural	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian	58
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FIK UNY	59
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	60
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Bapeda Kabupaten Bantul	61
Lampiran 5. Instrumen Angket penelitian	63
Lampiran 6. Contoh Instrumen Angket Yang di Isi Responden	66
Lampiran 7. Data Uji Coba Penelitian	69
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas	70
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas	71
Lampiran 10. Hasil Data Penelitian	72
Lampiran 11. Hasil Statistik Data Penelitian	74
Lampiran 12. Hasil Kategorisasi	75
Lampiran 13. Dokumentasi	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hidayat & Machali (2010: 43) Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Menurut Rohman (2009: 4), pendidikan adalah kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya, dimana memiliki kedudukan yang amat strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju.

Selaras dengan pengertian dan tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota pelajar yang mengedepankan kemajuan peradapan masyarakat melalui pendidikan. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana ketersediaan sarana pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi sudah memenuhi kebutuhan masyarakatnya, termasuk Kecamatan Bantul. Kecamatan Bantul memiliki 27 Sekolah Dasar yang tersebar di wilayah tersebut.

Fokus proses pendidikan ialah pada proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran tanpa terkecuali pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran yang sukses dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu; faktor kurikulum, faktor guru, dan faktor siswa. Faktor guru menitikberatkan bagaimana guru dalam membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terkait dengan metode dan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu untuk guru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Guru membutuhkan media pembelajaran untuk membantu tugasnya dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran penjas merupakan faktor yang mendukung dalam kelancaran dan dalam mempermudah guru dalam penyampaian materi.

Media pembelajaran sangat berguna dan akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran apabila sarana dan prasarana tersedia dengan baik dan guru mampu memahami media pembelajaran. Proses pembelajaran penjas akan efektif jika materi mudah dipahami oleh setiap siswa sekolah dasar dan jika penggunaan media audio visual gambar dan suaranya harus jelas. Cara lain yang lebih efektif untuk mendemonstrasikan suatu gerakan adalah media pembelajaran dengan gambar tahapan gerakan yang sedang di pelajari. Dengan begitu siswa akan semakin antusias dengan pembelajaran karena pembelajaran semakin menarik dengan adanya hal-hal baru yang diberikan oleh guru. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada anak didik. Sedangkan sebagian guru masih jarang dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam proses

pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, misalnya: penggunaan media gambar atau penggunaan media audio visual yang diwujudkan dalam bentuk CD pembelajaran atau media pembelajaran yang lain.

Jenis media pembelajaran Penjasorkes sangat beragam, namun tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Media *familiar* dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, ada juga sekolah yang memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *overhead proyektor* (OHP). Media lain seperti kaset audio, video, VCD, *slide* (film bingkai) masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru Penjasorkes. Hal tersebut karena keterbatasan sarana dan prasarana Penjasorkes, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mempergunakan **media** pembelajaran yang cocok dan sesuai, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di beberapa SD di Kecamatan Bantul lalu bahwa pembelajaran di SD tersebut berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi dalam penyampaian materinya guru belum menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menjelaskan secara lisan dan langsung di lapangan tanpa alat bantu media pembelajaran. Dapat dikatakan guru cenderung monoton saat penyampaian materi dan hal tersebut membuat siswa tidak begitu aktif dan cenderung pasif . masih banyak siswa yang belum begitu paham karena guru terkesan buru-buru dalam penyampain materi tersebut. Siswa juga

lebih memilih bermain sendiri dan asik sendiri daripada mengamati dan melihat apa yang di sampaikan oleh guru.

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam pembelajaran karena berguna untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih banyak juga guru di SD Kecamatan Bantul yang masih belum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk pembelajaran. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru sudah menganggap bahwa metode yang digunakan saat ini sudah baik sehingga tidak perlu menggunakan media sebagai alat bantu untuk menunjang pembelajaran atau guru masih kurang kreatif dalam memanfaatkan atau mencari media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga kedepan diharapkan siswa dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Sekolah dasar di Kecamatan Bantul berjumlah 27 sekolah dan di antaranya ada sekolahan yang sudah mempunyai alat penunjang pembelajaran dengan media pembelajaran dan masih ada yang belum mempunyai alat bantu media pembelajaran. Alat bantu media pembelajaran seperti VCD, kaset Audio, *overhead projektor* (OHP) adalah alat bantu yang dapat menunjang pembelajaran. Adapun SD yang belum mempunyai alat bantu media pembelajaran tersebut dikarenakan masih mahal nya alat tersebut . Ada juga SD di Kecamatan Bantul yang sudah mempunyai media nya tetapi guru di SD tersebut masih belum bisa memanfaatkan medianya untuk menunjang pembelajaran. Jadi harapan penulis untuk kedepanya di SD di Kecamatan Bantul untuk gurunya mampu memanfaatkan alat bantu media pembelajaran untuk menunjang siswa dalam pembelajaran.

Media pembelajaran bertujuan untuk membantu memahami siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang komprehensif. Sehingga guru Penjasorkes paham betul yang dimaksud media pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru juga harus bisa membuat media pembelajaran seefektif mungkin agar anak lebih cepat memahami materi.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang persepsi guru yang berjudul “Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses penyampaian materi Penjasorkes belum menggunakan media pembelajaran.
2. Siswa belum memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan baik.
3. Hasil pembelajaran penjasorkes yang dicapai siswa belum maksimal
4. Media pembelajaran Penjasorkes di SD se- Kecamatan Bantul belum dimanfaatkan secara optimal.
5. Belum diketahuinya persepsi media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se- Kecamatan Bantul.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan segala keterbatasannya, maka penelitian ini dibatasi pada persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa positif persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran Penjasorkes, olahraga dan kesehatan.
 - b. Dapat dijadikan kajian dalam pemanfaatan media pembelajaran Penjasorkes.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan pada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan ketersediaan media pembelajaran, khususnya Penjasorkes.

- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembuatan dan pengembangan media pembelajaran.
- c. Supaya guru lebih sering memanfaatkan media pembelajaran dalam proses Penjasorkes.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Walgito, 2003: 53).

Adi (1994: 105) menjelaskan adanya input sensorik yang kemudian diproses oleh otak itu akan dapat memunculkan persepsi maka persepsi itu sendiri mempunyai berbagai macam definisi yang satu sama lain saling melengkapi. Selanjutnya Irwanto, dkk (1994: 71) menyatakan bahwa kita menangkap berbagai gejala diluar diri melalui indera yang kita miliki. Proses penerimaan rangsang ini disebut penginderaan (*sensation*). Tetapi pengertian kita akan lingkungan atau dunia disekitar kita bukan sekedar hasil penginderaan itu. Ada unsur *interpretasi* terhadap rangsang-rangsang yang diterima. *Interpretasi* ini menyebabkan kita

menjadi subjek dari pengalaman kita sendiri. Rangsang-rangsang yang diterima dan inilah yang menyebabkan kita mempunyai suatu pengetahuan terhadap lingkungan. Proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadarkan dan dimengerti disebut persepsi. Karena persepsi bukan sekedar penginderaan, maka ada penulis yang menyatakan persepsi sebagai *the interpretation of experience* (penafsiran pengalaman).

Desmita (2014: 117) menyebutkan persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*", yang diambil dari bahasa latin "*perceptio*", yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus inggris indonesia, kata *perception* diartikan dengan "penglihatan" atau "tanggapan". *Perception* dalam pengertian sempit adalah "penglihatan", yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah "pandangan", yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sedangkan menurut Ling & Catling (2013: 2) Persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi. Interpretasi ini memungkinkan kita mencerpah lingkungan kita secara bermakna

Dari berbagai pengertian dan pendapat para ahli tentang persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan suatu objek, peristiwa, dan sebagainya, yang diperoleh dengan adanya suatu alat indera kemudian diolah pada otak kemudian menyimpulkan suatu informasi/adanya

respon sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai hal tersebut/stimulus yang diterima dan direspon alat indera.

b. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja, maka Irwanto (1994: 96-97), menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Perhatian yang selektif
Dalam kehidupan manusia setia saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya. Individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
- b. Ciri-ciri rangsang
Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang lebih besar diantara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan yang intensitas rangsangannya paling kuat.
- c. Nilai-nilai dan kebutuhan individu
artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama, tergantung pada nilai hidup dan kebutuhannya.
- d. Pengalaman yang terdahulu
Pengalaman-pengalaman yang terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

Menurut Walgito (2003: 54) apa yang ada didalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi , ini merupakan faktor internal. Faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung, dan ini merupakan faktor eksternal.

Menurut pendapat pendapat Walgito (2003: 54-55) faktor faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu;

- 1) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu

kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.

- 2) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Rakhmat (2008: 51) menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional disebut juga faktor personal yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dari stimuli yang dihasilkan, atau biasa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan sebagainya.

2) Faktor struktural

Faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada. Dalam hal ini penelitian yang ingin dicapai adalah struktur dari pendidikan jasmani yaitu pelaksanaan pendidikan jasmani dan kurikulum pendidikan jasmani.

Adapun pendapat dari Rakhmat (2008: 51), menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dan stimuli yang dihasilkan, atau bisa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan, sedangkan faktor struktural atau faktor

situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada.

Dari pengertian persepsi di atas maka persepsi adalah proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan diteruskan ke pusat otak untuk dilakukan penyeleksian, penyaringan, dan pengorganisasian sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Perilaku dipengaruhi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari individu (faktor internal) antara lain cipta, rasa, karsa, dan faktor yang dari dalam individu, (faktor eksternal) seperti pendidikan, pengalaman, informasi, dan peristiwa atau kejadian yang dialaminya. Oleh karena adanya perbedaan individu, maka persepsi itu bersifat subjektif. Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh pertalian yang efektif, rangsangan menarik, nilai kebutuhan, dan pengalaman terdahulu.

c. Mekanisme persepsi

Menurut Desmita (2014: 119-120) persepsi adalah proses kognitif yang kompleks untuk menghasilkan suatu gambaran yang unik tentang realitas yang barangkali sangat berbeda dengan kenyataan sesungguhnya. Persepsi mengenai apa pun, baik objek sosial maupun non-sosial akan mengikuti proses perseptual yang sama. Tanpa persoalan bagaimana alur informasi atau data masuk melalui indra kita, kesemuanya akan mengikuti prinsip-prinsip organisasi kognitif yang sama. Jadi, persepsi lebih kompleks dan luas dari penginderaan (mendengar, atau merasakan).

Tiga komponen dalam persepsi menurut Desmita (2014: 120) yaitu : seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya.
2. Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna.
3. Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon. Dalam proses ini individu membangun kaitan-kaitan antara stimulus yang datang dengan struktur kognitif yang lama dan membedakan stimulus yang datang untuk memberi makna berdasarkan hasil interpretasi yang dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya, dan kemudian bertindak atau beraksi.

2. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-

mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sardiman 2016 :125).

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, dan Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan

pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2002: 188).

Menurut Suryobroto (2005: 8-9) tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau

mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahankemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan guru pendidikan jamani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukan fungsi dan perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran (Arsyad 2003: 3).

Arsyad (2003: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran. Arsyad (2003: 4) menambahkan dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut komunikasi.

Menurut Wiarto (2016 : 2) media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin “medius”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan. Wiarto (2016 : 2) menyatakan bahwa media pendidikan jasmani secara umum juga bisa disampaikan melalui berbagai macam media, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, video, OHP, gambar-gambar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2013 : 4) Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich *et.al.*, 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al.*, 2001). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi .

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian medis sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan,kegunaan media menurut Daryanto (2013 : 5) antara lain:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangangan yang sama, memepersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehngga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Selain itu, manfaat media pembelajaran menurut Kemp and Dayton (1985) (dalam Arsyad, 2003: 22-23) penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas atau sebagai cara utama pengajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau menyajikan melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sehingga landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa selalu terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

Dari berbagai manfaat media pembelajaran yang telah dibahas oleh beberapa ahli, media pembelajaran berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu dapat diterima dengan baik oleh siswa. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2003 : 15) dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut

mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (1989) (dalam Arsyad, 2003: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Arsyad (2003: 16-17) mengemukakan empat fungsi media pengajaran.

- a. Fungsi atensi
Menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran
- b. Fungsi afektif
Media visual terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif
Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar
- d. Fungsi kompensatoris
Media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut Kempt & Dayton (1985:28) (dalam Arsyad, 2003:20) menyebutkan tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Sedangkan menurut Daryanto (2013:10) menyebutkan Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi

dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantara gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/ peristiwa sejarah.
2. Mengamati benda/ peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan dipusat reaktor nuklir, dan sebagainya.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/ hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantara paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang bakteri, amueba, dan sebagainya

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Arsyad (2003: 24-25) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio–visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan moderen saat ini. Guru harus saling hadir untuk menyajikan mater pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut dapat terealisasi :

1. Meningkatkan rasa saling pengertian dan sipati dalam kelas.
2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.

3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkannya motivasi belajar siswa.
4. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
5. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
7. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah dipelajari.
8. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
9. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang menverminkan embelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
10. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2005:24-25) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.

3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru , sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar.

4. Hakikat Pembelajaran Penjasorkes

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur Manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat didalam suatu system pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik 2017 : 57).

Menurut Mulyasa (2002: 24), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku

ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Menurut Susanto (2016: 18-19) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar mengajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara *instrusional* dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Menurut Arifin (Ruhimat, T 2011: 180) disebutkan pembelajaran terjemahan dari bahasa inggris “instruction”, terdiri dari dua kegiatan utama , yaitu : a) Belajar (*Learning*) dan b) mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yait kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Dengan demikian, untuk memahami hakikat belajar, maka terlebih dahulu harus memahami setiap bagian, yaitu hakikat belajar dan mengajar. Selanjutnya Darmawan & permasih (Ruhimat, T 2011: 128) menyatakan istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk pembelajaran siswa yang belajar.

Jadi pembelajaran adalah kegiatan untuk memberikan ilmu yang diberikan oleh guru yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dan dilakukan didalam sebuah ruangan atau tempat yang didalamnya terdapat berbagai alat penunjang pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk pemberian materi maupun ilmu dan dilakukan dengan prosedur - prosedur yang sudah ditentukan dengan bertujuan adanya timbal balik antara guru dengan siswa maupun sesama siswa yang bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku siswa agar menjadi yang lebih baik lagi.

Dalam pembelajaran ditentukan pula komunikasi yang baik. Komunikasi yang dilakukan guru sangat menentukan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media merupakan salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi guru terhadap siswa.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Lutan (2004: 1) pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Rosdiani (2013: 140) menyebutkan bahwa secara konseptual pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup peserta didik.

pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses keseluruhan proses pendidikan. artinya, pendidikan menjadi salah satu media untuk membantu tercapai tujuan pendidikan secara keseluruhan proses pendidikan diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia (human index development).

Menurut Rosdiani (2013: 151) menambahkan pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah pendidikan yang unsur pokoknya adalah jasmani itu sendiri baik sebagai objek maupun sebagai subjek.oleh karena perkembangan wawasan kini unsur utama pendidikan jasmani adalah gerak manusiawi (humant movement) yang utuh.sedangkan olahraga pada hakikatnya adalah kegiatan sosial yang bersumber pada permainan.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki bebarapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, subtransi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Menurut Sukintaka (Suherman, 2000: 34), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan

oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Penelitian Isharyanto (2003) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY. Responden dalam penelitian berjumlah empat guru pendidikan jasmani yang mewakili dari SMAN SBI empat kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman dan Banjarnegara. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian adalah pemanfaatan media pembelajaran pendidikan jasmani di SMA bertaraf Internasional se-DIY belum berjalan baik dan penggunaanya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh tidak dimanfaatkannya media pembelajaran yang sudah ada, kurangnya pemahaman

guru tentang media pembelajaran dan kreativitas guru yang tidak dimunculkan dengan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Penelitian Fachryanti (2015) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Mlati Sleman“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan analisis persentase, metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen berupa angket. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani SD Negeri se- Kecamatan Mlati Sleman yang berjumlah 30 Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri si-Kecamatan Mlati Sleman adalah baik (77,2). Sebesar 1 guru (3,30%) memiliki persepsi sangat baik, 18 guru (60,0%) memiliki persepsi baik, 9 guru (30,0%) memiliki persepsi sedang, 2 guru (6,70) memiliki persepsi kurang baik dan 0 guru (0%) memiliki persepsi tidak baik.

C. Kerangka Berpikir

Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan atau informasi belajar dari guru kepada siswa, yang dapat merangsang minat belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebaiknya

memanfaatkan media untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran belum optimal dilakukan.

Upaya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Kemampuan daya serap siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima baik oleh siswa.

Penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada persepsi guru Penjasorkes pada pemanfaatan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memanfaatkan media agar materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD se- Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Usman & Akbar (2008: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.” Menurut Arikunto (2006: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul yang berjumlah 27 guru dari 27 sekolah.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Persepsi guru di sini merupakan tanggapan dan pengalaman guru tentang penggunaan media pembelajaran yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, yang diukur dengan menggunakan instrumen berupa skala psikologi tertutup. Dalam proses persepsi tersebut individu akan mengadakan penafsiran mengenai penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Penjasorkes, apakah mampu atau tidak menambah pemahaman terhadap materi dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto

(2006: 102-103) bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen penelitian ini memodifikasi instrumen milik Nugraha (2014) dengan judul “Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul” yang sudah di *Expert Judgement* oleh Bapak Saryono, M.Or. dan instrumen di ujitobakan di Kecamatan Pandak pada guru PJOK SD sebanyak 20 responden. Hasil validitas menunjukan bahwa dari 25 butir menunjukan semua butir valid sedangkan reliabilitas menunjukan Cronbach’s Alpha 0,926.

Tujuan memodifikasi instrumen tersebut karena penelitian ini meneliti tentang persepsi guru penjasorkes terhadap penggunaan media di SD sedangkan milik Nugraha (2014) meneliti di jenjang SMA. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul	Fungsional	Memperjelas materi yang disampaikan	1, 2, 3	4
		Mempermudah dalam pembelajaran	6, 7	5, 8
		Penyampaian materi secara sistematis dan logis	10, 11	9
		Menambah kemampuan Memahami materi	12, 13, 14, 16	15
		Meningkatkan prestasi	17, 19	18
	Struktural	Memperlancar proses pembelajaran	21, 22	20
		Menggunakan waktu secara efisien	24	23, 25
Jumlah			25	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan memberikan angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru Penjasorkes di SD se- Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelumnya, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment*. *Expert Judgement* dalam penelitian ini yaitu Bapak Saryono, M.Or. Uji coba dilaksanakan pada guru sekolah dasar Kecamatan Pandak dengan jumlah responden sebanyak 20 guru. Secara geografis memiliki karakteristik yang hampir sama dimana lokasi sekolah dengan pusat kota jaraknya hampir sama selain itu karakteristik yang sama dilihat dari sampel yang digunakan yaitu sama-sama guru PJOK SD, kondisi sosial dan ekonomi yang relatif sama dengan subjek yang akan

diteliti menjadi alasan dipilihnya sekolah ini untuk dilaksanakannya uji coba penelitian. Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 96) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 13.0 terhadap 20 responden dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan valid karena semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > 0,444$). Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

No Item	<i>Pearson Correlation</i>	N	r tabel	Keterangan
Item1	0,511	20	0,444	Valid
Item2	0,698	20	0,444	Valid
Item3	0,559	20	0,444	Valid
Item4	0,538	20	0,444	Valid
Item5	0,598	20	0,444	Valid
Item6	0,757	20	0,444	Valid
Item7	0,596	20	0,444	Valid
Item8	0,620	20	0,444	Valid
Item9	0,566	20	0,444	Valid
Item10	0,555	20	0,444	Valid
Item11	0,646	20	0,444	Valid
Item12	0,735	20	0,444	Valid
Item13	0,537	20	0,444	Valid
Item14	0,620	20	0,444	Valid
Item15	0,554	20	0,444	Valid
Item16	0,524	20	0,444	Valid
Item17	0,606	20	0,444	Valid
Item18	0,609	20	0,444	Valid
Item19	0,703	20	0,444	Valid
Item20	0,557	20	0,444	Valid
Item21	0,590	20	0,444	Valid
Item22	0,545	20	0,444	Valid
Item23	0,614	20	0,444	Valid
Item24	0,663	20	0,444	Valid
Item25	0,792	20	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari 25 butir menunjukkan semua butir valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Persepsi Guru Penjas terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-kecamatan Bantul	0,926	Reliabel

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien *cronbach's alpha* untuk persepsi guru sebesar 0,926. Oleh karena nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60; maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Positif
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Positif
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Positif
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Positif

(Sumber: Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural. Hasil analisis data penelitian persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul didapat skor terendah (minimum) 70,00, skor tertinggi (maksimum) 96,00, rata-rata (*mean*) 82,70, nilai tengah (*median*) 83,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 81,00, standar deviasi(SD) 6,32. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul

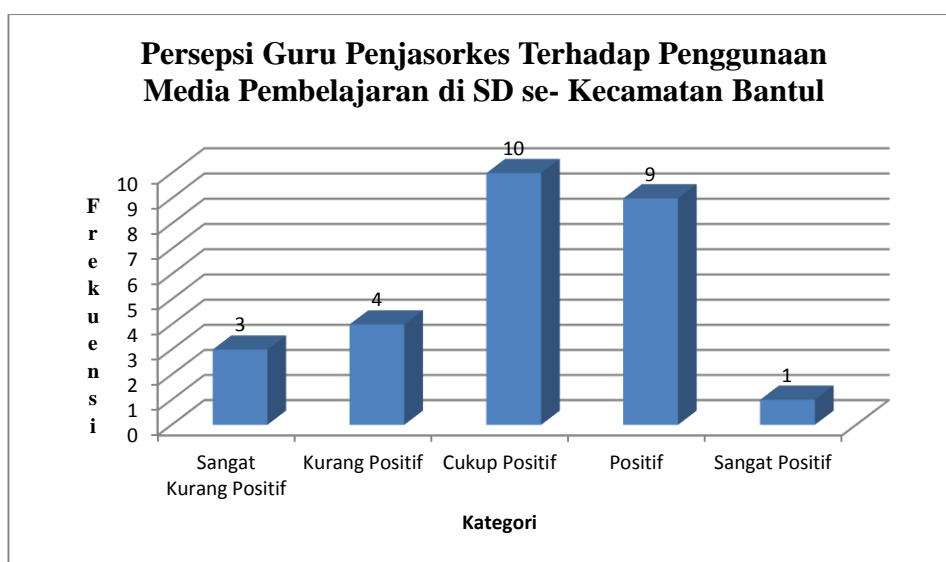
Statistik	
N	27
Mean	82.70307
Median	83.0000
Mode	81.00
Std.Deviation	6.32951
Minimum	70.00
Maximum	96.00

Jika ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul disajikan pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$x > 92.20$	Sangat Positif	1	3.7%
2	$85.87 < X \leq 92.20$	Positif	9	33.3%
3	$79.54 < X \leq 85.87$	Cukup positif	10	37.0%
4	$73.21 < X \leq 79.54$	Kurang positif	4	14.8%
5	$X \leq 73.21$	Sangat KurangPositif	3	11.1%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut diatas persepsi guru penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 11,1% (3 guru), “kurang positif” sebesar 14,8% (4 guru), “cukup positif” sebesar 37,0% (10 guru), “positif” sebesar 33,3% (9 guru), dan “sangat positif” sebesar 3,7% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 82,70, Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul dalam katagori “cukup positif”.

1. Faktor Fungsional

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berdasarkan faktor fungsional didapat skor terendah (minimum) 52,00, skor tertinggi (maksimum) 74,00, rata-rata (*mean*) 64,03, nilai tengah (*median*) 65,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 67,00, standar deviasi (SD) 5,43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Fungsional

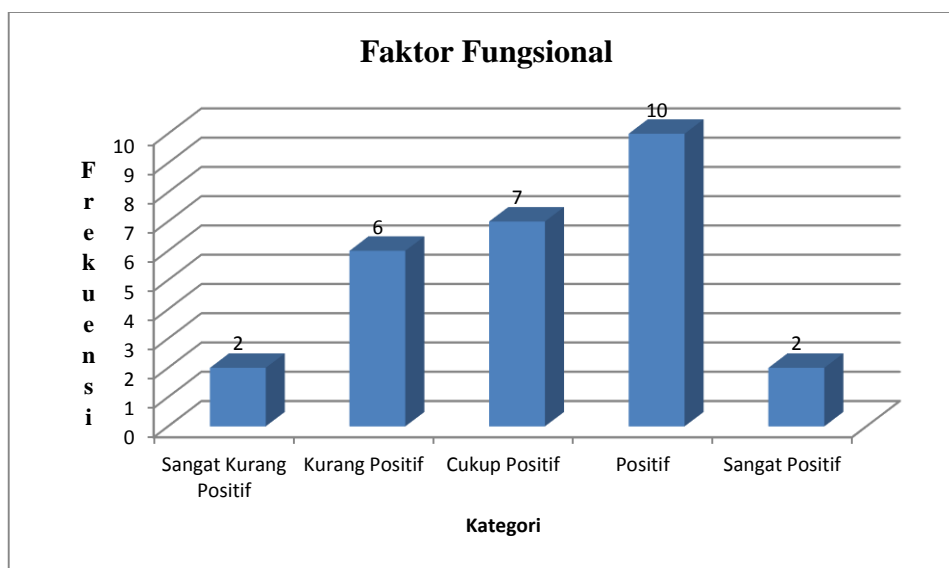
Statistik	
N	27
Mean	64.0370
Median	65.0000
Mode	67.00
Std.Deviation	5.43834
Minimum	52.00
Maximum	74.00

Jika ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, persepsi guru penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berdasarkan faktor fungsional disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 . Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul Berdasarkan Faktor Fungsional

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$x > 72.19$	Sangat Positif	2	7.4%
2	$66.76 < X \leq 72.19$	Positif	10	37.0%
3	$61.32 < X \leq 66.76$	Cukup positif	7	25.9%
4	$55.88 < X \leq 61.32$	Kurang positif	6	22.2%
5	$X \leq 55.88$	Sangat KurangPositif	2	7.4%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut, persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berdasarkan faktor fungsional dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul Berdasarkan Faktor Fungsional

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berdasarkan faktor fungsional berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar

7.4% (2 guru), “kurang positif” sebesar 22,2% (6 guru), “cukup positif” sebesar 25,9% (7 guru), “positif” sebesar 37,0% (10 guru), dan “sangat positif” sebesar 7.4% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 64.03 persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berdasarkan faktor fungsional dalam kategori “cukup positif”.

2. Faktor struktural

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- kecamatan Bantul berdasarkan faktor struktural didapat skor terendah (minimum) 15,00, skor tertinggi (maksimum) 23,00, rata-rata (*mean*) 18,66, nilai tengah (*median*) 19.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 18,00, standar deviasi (SD) 1,68. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Struktural

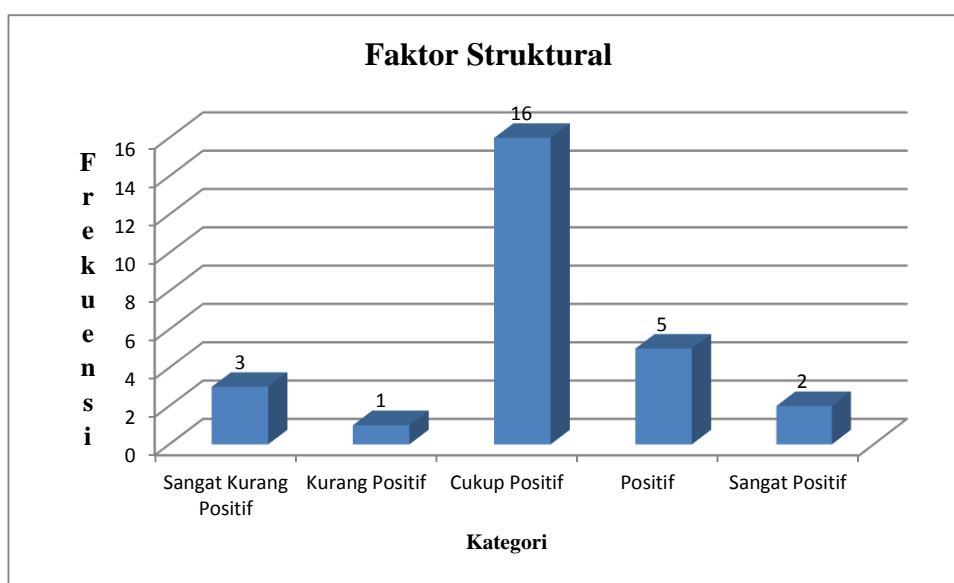
Statistik	
N	27
Mean	18.6667
Median	19.0000
Mode	18.00
Std.Deviation	1.68705
Minimum	15.00
Maximum	23.00

Jika ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berdasarkan faktor struktural disajikan pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul Berdasarkan Faktor Struktural

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$x > 21.20$	Sangat Positif	2	7.4%
2	$19.51 < X \leq 21.20$	Positif	5	18.5%
3	$17.82 < X \leq 19.51$	Cukup positif	16	59.3%
4	$16.14 < X \leq 17.82$	Kurang positif	1	3.7%
5	$X \leq 16.14$	Sangat KurangPositif	3	11.1%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut, persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berdasarkan faktor struktural dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul Berdasarkan Faktor Struktural

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berdasarkan faktor Struktural berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 11,1% (3 guru), “kurang positif” sebesar 3,7% (1 guru), “cukup positif” sebesar

59,3% (16 guru), “positif” sebesar 18,5% (5 guru), dan “sangat positif” sebesar 7.4% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 18,66 persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berdasarkan faktor struktural dalam kategori “cukup positif”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- kecamatan Bantul yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berada pada kategori “cukup positif”. Secara rinci paling besar pada kategori “cukup positif” sebesar 37,0% (10 guru), dan diikuti kategori “positif” sebesar 33,3% (9 guru). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul cukup baik, artinya bahwa guru sudah paham dengan penyampaian materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang baik, guru merasa bahwa dengan media pembelajaran dapat memperjelas materi yang di sampaikan, guru lebih mudah mengajak siswa dalam memahami pembelajaran, dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Walgito (2003 : 90), berpendapat bahwa diawali dari adanya objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus disini merupakan hal yang berbeda, tetapi ada kalanya objek dan stimulus

tersebut menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses kelaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima alat indra diteruskan syaraf sensorik ke otak. Proses itu dinamakan proses fisilogis. Setelah itu terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba. Sedangkan proses yang terjadi didalam pusat kesadaran atau didalam otak disebut proses psikologis. Jadi tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba, berupa stimulus yang diterima melalui alat indera. Sebagai habitat dari persepsi maka individu akan merespon dalam berbagai macam bentuk.

Slameto (2010: 102) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya informasi ke dalam otak manusia. Ditambahkan Mulyana (2007: 179) bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan serta proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Pengaruh yang timbul dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Dengan persepsi yang semakin positif, maka pembelajaran akan mudah tercapai karena guru akan semakin senang mengikuti pelajaran Penjasorkes. Secara tidak langsung maka prestasi Penjasorkes juga akan meningkat.

Dengan persepsi seseorang dapat mengetahui dan memahami suatu objek. Persepsi sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperdalam dari segala hal tentang objek persepsi tersebut. Persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-

Kecamatan Bantul. Dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai tanggapan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang masih belum maksimal tetapi guru berpendapat bahwa pembelajaran penjas menggunakan media pembelajaran itu sangat membantu dan bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi anak dalam pembelajaran penjas.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor fungsional persepsi guru Penjasorkes terhadap pembelajaran menggunakan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul yaitu “cukup positif”. David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Rakhmat (2008: 51) menyebutkan faktor fungsional disebut juga faktor personal yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dari stimuli yang dihasilkan, atau biasa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berdasarkan faktor struktural dalam kategori “cukup positif”. Artinya bahwa guru merasa melalui media pembelajaran mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran dan dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi dapat menjadi lebih cepat dan baik. David Krech dan Richard S. Crutchfield (dalam Rakhmat, 2008: 51) menyebutkan faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada.

Penjasorkes merupakan materi pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan atas pendidikan secara umum dan dalam pembelajarannya menggunakan aktivitas jasmani untuk perkembangan dan pengembangan jasmani anak, serta meningkatkan mental, emosional, sosial, dan religi yang ada dalam diri anak. Penjasorkes dilakukan sebagai pencapaian kebugaran anak dan meningkatkan gerak gerak dasar di dalam Sekolah Dasar. Oleh karena itu media pembelajaran yang ideal sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Media pembelajaran Penjasorkes misalnya dapat menggunakan video, tape recorder, ataupun gambar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di utarakan diawal bahwa penggunaan media pembelajaran belum terlalu dipehatikan dalam proses pembelajaran penjasorkes, hal ini mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan perhatian siswa tentunya guru harus membawa pembelajaran yang menyenangkan dan banyak kreatifitas dalam mengajar, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Tentunya media sangat membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Media tersebut juga dapat membantu guru untuk mengembangkan kreatifitas mengajarnya sehingga pembelajaran tidak monoton. Namun hal tersebut belum dilakukan oleh semua guru dalam pembelajaran Penjasorkes menggunakan media pembelajaran di Kecamatan Bantul. Banyak hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga guru tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk

mengetahui persepsi guru penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran penjasorkes di SD se- Kecamatan Bantul.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup memahami pentingnya media pembelajaran untuk proses pembelajaran, sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut belum terealisasi karena ada beberapa hal yang menghambat penggunaan media pembelajaran diantaranya ada beberapa guru yang belum terlalu menguasai media elektronik untuk membuat media pembelajaran, kurangnya waktu untuk mempersiapkan pembuatan media pembelajaran. Terpacu pada pembelajaran yang sudah ada sehingga sulit mencari pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran Penjasorkes mendapatkan respon yang baik dari guru Penjasorkes. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami materi kesiswa, sehingga siswa mudah untuk menerima materi yang sudah diajarkan oleh guru, guru juga merasa bahwa dengan adanya media pembelajaran akan terbantu untuk melakukan proses pembelajaran. Selain mudah didapat, media pembelajaran tersebut juga bisa dibuat sesuai dengan materi yang akan disiapkan. Pembelajaran juga akan lebih efisien dan efektif. Hasil dalam penelitian ini hanya mengukur masalah persepsi guru terhadap media pembelajaran yang hasilnya adalah baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Persepsi dari guru mengenai

penggunaan media pembelajaran tersebut perlu adanya dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Melihat hasil penelitian persepsi guru terhadap media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul dalam kategori cukup positif, tentu saja hal tersebut menjadi referensi sekolah untuk memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Dapat sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang melatarbelakangi permasalahan dan kendala guru dalam pengadaan media pembelajaran maupun penggunaannya di Kecamatan Bantul. Dengan demikian media pembelajaran diharapkan menjadi salah satu media yang efektif dan efisien digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Selain mampu meningkatkan motivasi siswa, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan semakin lancar dan pencapaian hasil belajar akan lebih baik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Karena keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan susahny mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat melakukan penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat karena ada juga beberapa responden yang tidak langsung mengisi angket tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 11,1% (3 guru), “kurang positif” sebesar 14,8% (4 guru), “cukup positif” sebesar 37,0% (10 guru), “positif” sebesar 33,3% (9 guru), dan “sangat positif” sebesar 3,7% (1 guru).

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Dengan diketahuinya persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul dapat digunakan untuk mengetahui persepsi guru penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah lain.
2. Dengan penelitian ini diharapkan guru semakin paham mengenai manfaat media pembelajaran penjasorkes dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai pertimbangan untuk meningkatkan persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran dengan memperbaiki masalah yang kurang.

C. Saran-saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Penulis memberikan saran kepada guru Penjasorkes agar lebih meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran.
2. Agar mengembangkan penelitian ini lebih dalam lagi tentang persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul
3. Pada saat pengambilan data responden lebih di persiapkan lagi agar terawasi dan data yang diperoleh lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. (1994). *Psikologi, Pekerjaan Sosial, Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dsn pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fachryanti. (2015). *Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Mlati Sleman*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, dan Siswoyo, D. (2005). *Pengantar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, A dan Machali, I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Eduka.
- Irwanto, dkk. (1994). *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isharyanto, T. (2003). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ling, J & Catling, J. (2013). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nugraha, A.T. (2014). *Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA negeri se Kabupaten Bantul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi komunikasi. edisi kesepuluh*. Bandung: Rosdakarya.
- Rohman, A. (2009). *Memahami pendidikan & ilmu pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Ruhimat, T. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjas kes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Usman, H & Akbar, P.S. (2008). *Pengantar statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU Nomor 20. Th 2005. *Sistem pendidikan nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial Suatu pengantar*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

Wiarto, G. (2016). *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Uji Coba Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541</small>
<hr/>	
Nomor : 09.13/UN.34.16/PP/2018.	7 September 2018
2018.	
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.	
 Kepada Yth. Kepala SD di Tempat.	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Alfian Rizaldi
NIM	: 14604224010
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: Tri Ani Hastuti
NIP	: 197209042001122001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: September s/d Oktober 2018
Tempat	: Sekolah Dasar di Pandak / Kabupaten Bantul.
Judul Skripsi	: Persepsi Guru Penjas Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul.
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
 Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
 Tembusan :	
1. Kepala SD	
2. Kaprodi PGSD Penjas	
3. Pembimbing Tas	
4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FIK UNY



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 09.12/UN.34.16/PP/2018.
2018.

7 September 2018

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Alfian Rizaldi

NIM : 14604224010

Program Studi : PGSD Penjas

Dosen Pembimbing : Tri Ani Hastuti

NIP : 197209042001122001

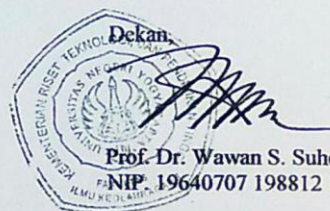
Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September s/d Oktober 2018

Tempat : Sekolah Dasar di Bantul / Kabupaten Bantul.

Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjas Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD
2. Kaprodi PGSD Penjas
3. Pembimbing Tas
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Kepada Yth. :
Bupati Bantul
Up. Kepala Bappeda Bantul

Di Bantul

Nomor : 074/9664/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 09.12/UN34.16/PP/2018
Tanggal : 7 September 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PERSEPSI GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BANTUL"** kepada:

Nama : ALFIAN RIZALDI
NIM : 14604224010
No. HP/Identitas : 08979194589 / 3402082110950002
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas/PT : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lokasi Penelitian : SD Se-Kecamatan Bantul
Waktu Penelitian : 02 Oktober 2018 s.d. 30 Oktober 2018


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
AGUS RIYONO, SH
KRM/MS/0126 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Kabupaten Bantul


PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 2843 / S1 / 2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/9664/Kesbangpol/2018
Tanggal : 02 Oktober 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : ALFIAN RIZALDI
2 NIP/NIM/No KTP : 3402082110950002
3 No. Telp/ HP : 08979194589

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : PERSEPSI GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BANTUL
b. Lokasi : SD Se-Kecamatan Bantul
c. Waktu : 02 Oktober 2018 s/d 02 April 2019
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota : -
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk **hardcopy (hardcover)** dan **softcopy** (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;


Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 02 Oktober 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubbid
Penelitian dan Pengembangan
BAPPEDA
TRI SUMIATI, SH
NIP. 19680626 199903 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Bantul Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SD Bantul Warung
6. Ka. SD Bopkri Turen Tirirenggo
7. Ka. SD 1 Tirirenggo,
8. Ka. SD Islam Al Ashar 38 Bantul
9. Ka. SDIT AR RAIHAN SUMBER BATIKAN TRIRENGGO BANTUL
10. Ka. SD IT Samawi Palbapang
11. Ka. SD Kanisius Bantul

Lanjutan lampiran 4

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL	
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796	
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id	
Lampiran Nomor Izin : 070 / Reg / 2843 / S1 / 2018	
12. Ka. SD Kanisius Manding	
13. Ka. SD Karangmojo Trirenggo	
14. Ka. SD Muhammadiyah Pepe	
15. Ka. SD Muhammadiyah Serut	
16. Ka. SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA	
17. Ka. SD N 1 Bantul	
18. Ka. SD N 3 Bantul	
19. Ka. SD N 1 Palbapang	
20. Ka. SD N 2 Sabdodadi	
21. Ka. SD N Bantul Timur	
22. Ka. SD N Manding Tengah	
23. Ka. SD N Palbapang Baru	
24. Ka. SD N Peni	
25. Ka. SD N Priyan Trirenggo	
26. Ka. SD N Ringinharjo	
27. Ka. SD N Sutran	
28. Ka. SD N Sabdodadi Keyongan	
29. Ka. SD N Tegaldowo	
30. Ka. SD N Teruman	
31. Ka. SD Unggulan Aisiyah Bantul	
32. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY	
33. Yang Bersangkutan (Pemohon)	

Lampiran 5. Instrumen Angket Penelitian

INSTRUMEN

A. Identitas Responden

Nama Guru :
Instansi :
Lama Pengajar :
Status : PNS/NON PNS (coret salah satu)

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul **“PERSEPSI GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BANTUL”** yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada Bapak/ Ibu guru untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan Bapak/Ibu guru.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka pelajaran penjasorkes secara praktek dari pada teori.		√		

Lanjutan lampiran 5

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Fungsional				
1	Saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan				
2	Saya merasa dengan media pembelajaran dapat memperjelas materi yang saya sampaikan				
3	Saya merasa dengan media pembelajaran dapat menampilkan gerak sederhana				
4	Saya merasa tidak paham saat menyampaikan materi dengan media pembelajaran				
5	Saya sangat kesulitan menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran				
6	Saya merasa siswa lebih cepat memahami jika menggunakan media pembelajaran				
7	Saya lebih mudah untuk mengajak siswa untuk memahami materi melalui pembelajaran dan mempraktekkannya				
8	Saya menggunakan media membuat siswa banyak yang tidak paham				
9	Saya merasa siswa cepat bosan saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran				
10	Saya merasa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika saya menggunakan media pembelajaran				
11	Saya merasa siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran				
12	Saya merasa siswa lebih cepat memahami materi yang saya sampaikan melalui media pembelajaran				
13	Saya merasa siswa bisa mempraktekkan langsung apa yang mereka lihat pada media pembelajaran				
14	Saya merasa dengan media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan daya indera dalam mengikuti pembelajaran				
15	Saya melihat siswa kebingungan saat di suruh mengamati materi pembelajaran dengan media pembelajaran				
16	Saya merasa siswa mudah memahami materi melalui media pembelajaran				
17	Saya melihat siswa dapat langsung mempraktekkan gerakan dengan baik dan benar setelah memperhatikan pembelajaran				

18	Saya tidak mengetahui adanya kesalahan siswa dalam mempraktekkan gerak ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran				
19	Saya merasa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran lebih teratur				
	Struktural				
20	Saya tidak melihat siswa langsung mempraktekkan apa yang mereka lihat pada media pembelajaran karena siswa hanya sibuk melihat media yang digunakan				
21	Media pembelajaran mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran				
22	Dengan waktu yang terbatas saya bisa menyampaikan materi secara tuntas dengan bantuan media pembelajaran				
23	Saya tidak bisa menyampaikan materi sesuai dengan RPP karena siswa ramai sendiri				
24	Dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi dapat lebih cepat dan lebih baik				
25	Siswa tidak memperhatikan saat pembelajran menggunakan media pembelajaran sehingga waktu habis untuk menasehati siswa				

Lampiran 6. Contoh Instrumen Angket Yang Di isi Resonden

INSTRUMEN

A. Identitas Responden

Nama Guru : SUPARMI
 Instansi : SD PALBAPANG BARU
 Lama Pengajar : 32 Th
 Status : PNS/NON PNS (coret salah satu)

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "PERSEPSI GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BANTUL" yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada Bapak/ Ibu guru untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan Bapak/Ibu guru.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka pelajaran penjasorkes secara praktek dari pada teori.		√		

Lanjutan lampiran 6

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Fungsional				
1	Saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan		✓		
2	Saya merasa dengan media pembelajaran dapat memperjelas materi yang saya sampaikan	✓			
3	Saya merasa dengan media pembelajaran dapat menampilkan gerak sederhana		✓		
4	Saya merasa tidak paham saat menyampaikan materi dengan media pembelajaran			✓	
5	Saya sangat kesulitan menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran			✓	
6	Saya merasa siswa lebih cepat memahami jika menggunakan media pembelajaran		✓		
7	Saya lebih mudah untuk mengajak siswa untuk memahami materi melalui pembelajaran dan mempraktekkannya		✓		
8	Saya menggunakan media membuat siswa banyak yang tidak paham			✓	
9	Saya merasa siswa cepat bosan saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran	✓			
10	Saya merasa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika saya menggunakan media pembelajaran		✓		
11	Saya merasa siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran		✓		
12	Saya merasa siswa lebih cepat memahami materi yang saya sampaikan melalui media pembelajaran		✓		
13	Saya merasa siswa bisa mempraktekkan langsung apa yang mereka lihat pada media pembelajaran		✓		
14	Saya merasa dengan media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan daya indera dalam mengikuti pembelajaran		✓		
15	Saya melihat siswa kebingungan saat di suruh mengamati materi pembelajaran dengan media pembelajaran			✓	
16	Saya merasa siswa mudah memahami materi melalui media pembelajaran		✓		
17	Saya melihat siswa dapat langsung mempraktekkan gerakan dengan baik dan benar setelah memperhatikan pembelajaran		✓		
18	Saya tidak mengetahui adanya kesalahan siswa dalam mempraktekkan gerak ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran			✓	

Lanjutan lampiran 6

19	Saya merasa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran lebih teratur		✓		
	Struktural				
20	Saya tidak melihat siswa langsung mempraktekkan apa yang mereka lihat pada media pembelajaran karena siswa hanya sibuk melihat media yang digunakan			✓	
21	Media pembelajaran mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran		✓		
22	Dengan waktu yang terbatas saya bisa menyampaikan materi secara tuntas dengan bantuan media pembelajaran		✓		
	Pernyataan				
23	Saya tidak bisa menyampaikan materi sesuai dengan RPP karena siswa ramai sendiri			✓	
24	Dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi dapat lebih cepat dan lebih baik		✓		
25	Siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran sehingga waktu habis untuk menasehati siswa			✓	

Lampiran 7. Data Uji Coba

DATA UJI COBA PENELITIAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94
2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	93
3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	82
4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	81
5	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69
6	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	84
7	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	68
9	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	81
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	73
11	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	81
12	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72
13	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81
14	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	65
15	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	93
16	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	86
17	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	81
18	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	77
19	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
20	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	83

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

Correlations

Total

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Item1	.511*	.021	20
Item2	.698**	.001	20
Item3	.559*	.010	20
Item4	.538*	.014	20
Item5	.598**	.005	20
Item6	.757**	.000	20
Item7	.596**	.006	20
Item8	.620**	.004	20
Item9	.566**	.009	20
Item10	.555*	.011	20
Item11	.646**	.002	20
Item12	.735**	.000	20
Item13	.537*	.015	20
Item14	.620**	.004	20
Item15	.554*	.011	20
Item16	.524*	.018	20
Item17	.606**	.005	20
Item18	.609**	.004	20
Item19	.703**	.001	20
Item20	.557*	.011	20
Item21	.590**	.006	20
Item22	.545*	.013	20
Item23	.614**	.004	20
Item24	.663**	.001	20
Item25	.792**	.000	20
Total	1		20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	76.0500	67.945	.461	.924
Item2	76.0000	65.053	.656	.921
Item3	76.2500	67.039	.508	.924
Item4	76.0000	66.842	.480	.924
Item5	76.2000	64.484	.528	.925
Item6	75.9500	66.366	.731	.921
Item7	75.9000	65.989	.541	.923
Item8	75.9500	66.576	.575	.923
Item9	76.2500	67.776	.523	.923
Item10	76.1000	68.726	.520	.924
Item11	76.0500	66.682	.606	.922
Item12	76.1000	67.463	.712	.921
Item13	76.4000	66.989	.480	.924
Item14	76.3000	67.800	.585	.923
Item15	76.2500	67.882	.510	.924
Item16	75.9000	68.200	.479	.924
Item17	76.3500	65.818	.552	.923
Item18	76.3500	67.397	.570	.923
Item19	76.0500	67.313	.675	.922
Item20	76.4500	67.208	.507	.924
Item21	76.2500	66.724	.541	.923
Item22	76.1500	68.134	.502	.924
Item23	76.2500	67.355	.575	.923
Item24	76.0000	66.316	.622	.922
Item25	75.7000	65.905	.769	.920

Lampiran 10. Hasil Data Penelitian

DATA PENELITIAN

No	Fungsional																			Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	68	Positif
2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	61	Kurang Positif
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	67	Positif
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	69	Positif
5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	66	Cukup Positif
6	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	67	Positif
7	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	67	Positif
8	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	62	Cukup Positif
9	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	58	Kurang Positif
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	73	Sangat Positif
11	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57	Kurang Positif
12	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	65	Cukup Positif
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Kurang Positif
14	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	63	Cukup Positif
15	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	67	Positif
16	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	64	Cukup Positif
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55	Sangat Kurang Positif
18	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	Kurang Positif
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74	Sangat Positif
20	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	68	Positif
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	68	Positif
22	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	65	Cukup Positif
23	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	52	Sangat Kurang Positif
24	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	68	Positif
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65	Cukup Positif
26	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Kurang Positif
27	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	67	Positif

Lanjutan lampiran 10

No	Struktural						Total	Kategori	Total Keseluruhan	Kategori
	20	21	22	23	24	25				
1	3	3	3	4	3	3	19	Cukup Positif	87	Positif
2	3	4	3	3	3	3	19	Cukup Positif	80	Cukup Positif
3	3	4	3	3	4	3	20	Positif	87	Positif
4	3	3	3	3	4	3	19	Cukup Positif	88	Positif
5	3	3	3	3	4	3	19	Cukup Positif	85	Cukup Positif
6	3	4	3	3	3	3	19	Cukup Positif	86	Positif
7	3	3	3	3	3	3	18	Cukup Positif	85	Cukup Positif
8	3	3	3	3	4	3	19	Cukup Positif	81	Cukup Positif
9	3	4	3	3	4	3	20	Positif	78	Kurang Positif
10	2	4	4	3	4	2	19	Cukup Positif	92	Positif
11	3	4	3	3	4	3	20	Positif	77	Kurang Positif
12	3	3	3	3	3	3	18	Cukup Positif	83	Cukup Positif
13	3	3	3	1	3	2	15	Sangat Kurang Positif	72	Sangat Kurang Positif
14	3	3	3	3	3	3	18	Cukup Positif	81	Cukup Positif
15	3	4	4	3	3	3	20	Positif	87	Positif
16	3	3	3	3	3	3	18	Cukup Positif	82	Cukup Positif
17	3	3	3	3	3	3	18	Cukup Positif	73	Sangat Kurang Positif
18	2	3	3	2	3	3	16	Sangat Kurang Positif	75	Kurang Positif
19	3	4	4	3	4	4	22	Sangat Positif	96	Sangat Positif
20	3	4	4	4	4	4	23	Sangat Positif	91	Positif
21	3	3	3	3	3	3	18	Cukup Positif	86	Positif
22	3	2	3	3	3	3	17	Kurang Positif	82	Cukup Positif
23	3	3	3	3	3	3	18	Cukup Positif	70	Sangat Kurang Positif
24	3	3	4	3	4	3	20	Positif	88	Positif
25	2	3	2	3	3	3	16	Sangat Kurang Positif	81	Cukup Positif
26	3	3	3	3	3	3	18	Cukup Positif	75	Kurang Positif
27	3	3	3	3	3	3	18	Cukup Positif	85	Cukup Positif

Lampiran 11. Hasil Statistik Data Penelitian

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		82.7037
Median		83.0000
Mode		81.00 ^a
Std. Deviation		6.32951
Variance		40.063
Range		26.00
Minimum		70.00
Maximum		96.00
Sum		2233.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequencies

Statistics

		Fungsional	Struktural
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		64.0370	18.6667
Median		65.0000	19.0000
Mode		67.00	18.00
Std. Deviation		5.43834	1.68705
Variance		29.575	2.846
Range		22.00	8.00
Minimum		52.00	15.00
Maximum		74.00	23.00
Sum		1729.00	504.00

Lampiran 12. Hasil Kategorisasi

HASIL KATEGORISASI

Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Positif	1	3.7	3.7	3.7
	Positif	9	33.3	33.3	37.0
	Cukup Positif	10	37.0	37.0	74.1
	Kurang Positif	4	14.8	14.8	88.9
	Sangat Kurang Positif	3	11.1	11.1	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Fungsional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Positif	2	7.4	7.4	7.4
	Positif	10	37.0	37.0	44.4
	Cukup Positif	7	25.9	25.9	70.4
	Kurang Positif	6	22.2	22.2	92.6
	Sangat Kurang Positif	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Struktural

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Positif	2	7.4	7.4	7.4
	Positif	5	18.5	18.5	25.9
	Cukup Positif	16	59.3	59.3	85.2
	Kurang Positif	1	3.7	3.7	88.9
	Sangat Kurang Positif	3	11.1	11.1	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 13. Dokumentasi



Dokumentasi Penelitian di SD MUH Kadisoro 1



Dokumentasi penelitian di SD N 1 Palbapang Bantul



Dokumentasi penelitian di SD IT Samawi Bantul



Dokumentasi Penelitian di SD Palbapang Baru Bantul



Dokumentasi Penelitian di SD Peni Bantul



Dokumentasi Penelitian di SD N 3 Bantul



Dokumentasi Penelitian di SD N Priyan Bantul



Dokumentasi Penelitian di SDN 2 Sabdodadi